

## RINGKASAN

Peningkatan kebutuhan pangan akibat pertumbuhan penduduk sulit dipenuhi hanya dengan mengandalkan produksi tanaman pangan di lahan sawah. Berdasarkan *United States Department of Agriculture (USDA) (2020)* Indonesia saat ini menduduki peringkat ke-3 sebagai negara dengan konsumsi beras terbanyak di dunia. Keterbatasan sumber daya lahan menjadi salah satu kendala dalam budidaya padi. Lahan kering merupakan salah satu sumber daya alam yang potensial untuk dikembangkan secara optimal guna peningkatan pemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam bentuk tumpangsari atau agroforestry. PHBM adalah sistem pengelolaan sumber daya hutan yang dilakukan bersama-sama dengan Perhutani dan masyarakat desa tepian hutan. Salah satu desa yang melaksanakan program PHBM adalah Desa Jingsang dan Desa Sawangan. Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui modal sosial di KPH Banyumas Timur, 2) mengetahui tingkat keberdayaan di KPH Banyumas Timur, 3) mengetahui hubungan modal sosial dengan tingkat keberdayaan petani padi di KPH Banyumas Timur.

Penelitian ini dilaksanakan di KPH Banyumas Timur pada bulan Januari sampai Februari 2021 dengan menggunakan metode studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei dan wawancara terhadap 59 petani yang membudidayakan padi gogo di lahan Perhutani. Data sekunder diperoleh dari instansi dan literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian. Modal sosial dan tingkat keberdayaan petani padi gogo diukur dengan skala Likert dan hubungan antara modal sosial dengan tingkat keberdayaan petani padi gogo diuji dengan analisis korelasi rank spearman. Variabel penelitian ini yaitu modal sosial (kepercayaan, jaringan dan norma) dan tingkat pemberdayaan (kapasitas organisasi lokal, akuntabilitas, aksesibilitas informasi, dan partisipasi).

Data penelitian menunjukkan (1) modal sosial petani padi gogo KPH Banyumas Timur sangat tinggi dengan skor rata-rata 4,35 (2) tingkat keberdayaan petani padi gogo KPH Banyumas Timur tergolong tinggi dengan skor rata-rata 3,94 (3) hubungan modal sosial dan tingkat keberdayaan signifikan secara moderat dengan  $r_s = 0,410$  dan nilai  $p$  ( $p < 0,05$ ). Artinya semakin tinggi tingkat pemberdayaan maka semakin tinggi modal sosial petani padi gogo KPH Banyumas Timur.

## SUMMARY

*Increasing demands of food due to population growth are difficult to fulfill just by relying on food crop production in paddy fields. Based on the publication of the United States Department of Agriculture (USDA) 2020, Indonesia is currently ranked 3<sup>rd</sup> as the country with the most consumption of rice in the world. The limited land resources are one of the problems for rice cultivation. Dry land is one of the potential natural resources to be developed optimally to increase the utilization in order to meet food needs in the form of intercropping or agroforestry. PHBM is a system of forest resource management conducted jointly with Perhutani and people from forest edge villages. Two of the villages that implement the programs are Jingkang and Sawangan village. This research aims: 1) to identify social capital in KPH Banyumas Timur, 2) to identify empowerment level in KPH Banyumas Timur, 3) to identify the correlation of social capital and the empowerment level of rice farmers in KPH Banyumas Timur.*

*The research was conducted at KPH Banyumas Timur from January to February 2021 using the study case method. The data used in this study was primary data obtained from direct interviews and observations. Data was collected using a survey and interviewed 59 farmers who cultivated upland rice in the Perhutani land. Secondary data was obtained from agencies and literature related to research problems. The social capital and empowerment of upland rice farmers were measured by Likert scale, and the relationship between social capital and empowerment of the upland rice farmers was examined by Spearman rank correlation analysis. The variables of this study were social capital (trust, networks and norms) and empowerment level (local organizational capacity, accountability, information accessibility, and participation).*

*The research data showed (1) social capital of upland rice farmers KPH Banyumas Timur is very high with a score average is 4.35. (2) level of empowerment of upland rice farmers KPH Banyumas Timur is high with an average score is 3.94. (3) the relationship of social capital and level of empowerment is significant in moderate with  $r_s = 0.410$  and a value  $p (p < 0,05)$ . This means that the higher the level of empowerment is the higher the social capital of upland rice farmers KPH Banyumas Timur.*